

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data kelembaban udara tahun 2020-2022, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata kelembaban udara mengalami penurunan dari tahun 2020-2022, dengan nilai 64%, 56%, dan 48%. Pola kelembaban bulanan dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan setiap bulannya, terkecuali pada Bulan November 2022 yang mengalami peningkatan.
2. Tahun 2022 ditandai oleh kelembaban udara yang relatif rendah, dengan puncak kelembaban mencapai 56% pada bulan November dan periode basah terbatas pada bulan Januari (51%) dan Juni (52%), sedangkan kelembaban terendah tercatat pada bulan Februari dan Juli, masing-masing sebesar 43%, mencerminkan pola yang menunjukkan dominasi kondisi kering dengan musim kemarau yang panjang dan intens.
3. Pola kelembaban udara harian menunjukkan kelembaban udara maximum terjadi pada malam hari dan dini hari dengan rentang 80%-90%, kelembaban udara minimum terjadi pada siang hari dengan rentang 40%-50%. Curah hujan pada siang hari dapat meningkatkan kelembaban hingga 60%, sedangkan pada kondisi kemarau, kelembaban harian tercatat rendah dengan nilai maksimum 48% dan minimum 15%.
4. Analisis Varian (ANOVA) mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata kelembaban udara antar tahun, dengan nilai F-hitung 40.55 lebih besar dari nilai F-Tabel 3.30, menegaskan bahwa fluktuasi kelembaban yang diamati bersifat signifikan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor klimatologis dan lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diperlukan penelitian lanjutan mengenai pemantauan kelembaban udara secara rutin dan sistematis, terutama pada bulan-bulan peralihan musim hujan dan kemarau, untuk memahami dinamika kelembaban yang berfluktuasi dan dampaknya terhadap pertanian serta ekosistem lokal dalam menghadapi perubahan iklim.